

Pendampingan Literasi Keuangan Era Digital Pada Generasi Millennial

Digital Era Financial Literacy Assistance for the Millennial Generation

***Suaibatul Aslamiyah, Wasti Reviandani**

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Gresik
Jl. Sumatera No. 101, Gresik Kota Baru (GKB) Gresik 61121, Jawa Timur,

*Email korespondensi: suaibatul.aslamiyah@umg.ac.id

ABSTRAK

Histori Artikel:

Diajukan:
22/03/2024

Diterima:
26/04/2024

Diterbitkan:
10/06/2024

Teknologi yang terus berkembang saat ini semakin memudahkan generasi milenial dalam mengakses berbagai produk dan layanan keuangan berbasis digital. Financial technology (Fintech) sudah menjadi hal yang tidak terpisahkan saat ini, namun kemudahan tersebut seringkali disalahgunakan oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Jadi, literasi keuangan sangat penting bagi masyarakat, khususnya bagi generasi milenial. Apalagi generasi milenial merupakan masyarakat sosial yang melek dan adaptif terhadap teknologi. Mereka cenderung suka memanfaatkan teknologi untuk mempermudah segala aktivitas, termasuk aktivitas berbelanja. Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat adalah Service Learning. Hasil dari kegiatan pengabdian, melalui pre test dan post test diketahui bahwa pengetahuan generasi milenial siswa SMA Muhammadiyah 8 Gresik meningkat dalam mengelola dan merencanakan keuangan. Konsep 50/30/20 memberikan cara merencanakan dan mengelola keuangan dengan membedakan antara kebutuhan, keinginan dan tabungan yang dapat dengan mudah diterapkan terkait permasalahan uang jajan yang diberikan oleh orang tua generasi milenial.

Kata kunci: Era Digital; Teknologi Keuangan; Literasi Keuangan; Milenial.

ABSTRACT

Technology that continues to develop nowadays makes it easier for the millennial generation to access various digital-based financial products and services. Financial technology (Fintech) has become an inseparable thing nowadays, but this convenience is often misused by irresponsible parties. So, financial literacy is very important for society, especially for the millennial generation. Especially the millennial generation is a social community that is literate and adaptable to technology. They tend to like using technology to make all activities easier, including shopping activities. The method used to carry out community service is Service Learning. The results of the service activities were that through the pre-test and post-test, it was found that the millennial generation's knowledge of Muhammadiyah 8 Gresik High School students increased in managing and planning finances. The 50/30/20 concept provides a way to plan and manage finances by distinguishing between needs, desires and savings which can be easily applied in relation to the problem of pocket money given by parents of the millennial generation.

Keywords: Digital Era; Financial technology; Financial Literacy; Millennials.

PENDAHULUAN

Kehidupan dalam era modern memudahkan manusia untuk melakukan semua aktivitasnya, mulai dari belanja kebutuhan harian, membeli makanan, sampai melakukan investasi pada Lembaga keuangan. Kemudahan ini disebabkan oleh peningkatan teknologi daring. Riset yang dilakukan oleh Kredivo dan Katadata tahun 2020, generasi Z dan Milenial

berkontribusi sebesar 85% dari total transaksi. Pada era baru ini, jaringan digital dan infrastruktur komunikasi menyediakan platform global tempat orang dan organisasi berinteraksi, mencari informasi, berkolaborasi, berkomunikasi, dan memenuhi kebutuhan (Aslamiyah, S. dan Rahmi, VA, 2022:1).

Generasi Z yang diharapkan menjadi bonus demografi tenaga kerja beberapa tahun kedepan, sebaiknya dibekali dengan literasi keuangan agar mampu bertahan dan bersaing dengan lingkungannya. Literasi keuangan terkait instrument investasi dan pengelolaan keuangan pribadi baiknya dikuasai sejak dari bangku sekolah menengah. SMA Muhammadiyah 8 Gresik, merupakan sekolah menengah yang terdiri dari kaum millennial yang sangat rawan akan terjadinya tindakan memenuhi keinginan tahunan tanpa mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi sehingga perlu pemahaman tentang literasi keuangan era digital saat ini sebagai bekal dalam bertransaksi.

Generasi milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, merujuk pada kelompok demografis yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Batas tahun pasti yang membedakan antara milenial dan generasi berikutnya, Generasi Z, dapat bervariasi tergantung pada sumber yang digunakan. (Bawden, 2008). Ciri-ciri lain dari generasi millennial adalah ditandai dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan yang lebih baik dari generasi sebelumnya. Menurut Boechler, dkk (2014), karakteristik lain dari generasi millennial adalah kecanduan internet, memiliki rasa percaya diri dan harga diri yang tinggi serta lebih terbuka dan memiliki toleransi terhadap perubahan yang terjadi dalam masyarakat.

Stigma milenial yang cenderung boros, tidak bisa menabung, lebih suka jalan-jalan, beli gadget, nongkrong di cafe, beli barang branded dengan harga selangit, beli kopi mahal untuk posting instagram dan masih banyak lagi, yang kemudian turut membuat milenial banyak melakukan kesalahan keuangan. Akibatnya dari perilaku konsumtif milenial mengakibatkan cenderung gagal dalam mengelola keuangan mereka. Lantas dari itu, kecerdasan finansial menjadi hal yang mesti diperhatikan di kehidupan yang serba modern seperti sekarang ini. Kecerdasan finansial adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang untuk mengatur sumber daya keuangan yang dimilikinya, dengan kesejahteraan finansial sebagai tujuan akhirnya (Budiwati dkk, 2020).

SMA Muhammadiyah 8 Gresik adalah sekolah yang memiliki siswa dalam kategori generasi milenial ini. Berdasarkan permasalahan mitra tentang generasi milenial yang sudah dijelaskan diatas, maka solusi

permasalahan adalah pemahaman literasi keuangan digital sebagai benteng generasi milenial dalam bertransaksi terhadap kemudahan akses belanja dan memenuhi kebutuhan melalui kecerdasan finansial. Diharapkan kegiatan pengabdian melalui pemahaman literasi keuangan tersebut bisa menjadikan generasi milenial di sekolah lebih bijak dalam mengelola keuangan mereka..

METODE

Metode yang digunakan dalam melaksanakan pengabdian kepada masyarakat ini adalah *Service Learning*. *Service Learning* adalah salah satu metode pembelajaran yang memberikan penekanan pada aspek praktis dengan mengacu pada konsep *Experiential Learning* yaitu penerapan pengetahuan perkuliahan ditengah-tengah masyarakat/ komunitas sekaligus berinteraksi dengan masyarakat/ komunitas dan menjadi solusi terhadap persoalan-persoalan yang dihadapi oleh Masyarakat atau komunitas, sehingga mampu menerapkan secara nyata peran mahasiswa dan kampus dalam melakukan pengabdian kepada Masyarakat (Afandin, Agus., dkk, 2022).

Sasaran kegiatan pengabdian adalah generasi milenial yang ada di sekolah SMA Muhammadiyah 8 Gresik. Terdapat 3 tahapan pelaksanaan, yakni: persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses pengabdian diawali dengan persiapan berupa survei kebutuhan mitra. Pada pelaksanaan dilakukan dengan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa/siswi, penyampaian materi, tanya jawab, pemberian motivasi/dorongan dan pemecahan masalah. Kegiatan di akhiri dengan analisis pemahaman siswa/ siswi melalui *post-test* yang diberikan.

Kegiatan dilakukan di Aula SMA Muhammadiyah 8 Gresik dengan jumlah 50 siswa/siswi yang berasal dari kelas X-XII yang didampingi Bapak/ Ibu Guru..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Genarasi Millennial

Generasi milenial, juga dikenal sebagai Generasi Y, merujuk pada kelompok demografis yang lahir antara awal 1980-an hingga pertengahan 1990-an hingga awal 2000-an. Batas tahun pasti yang membedakan antara milenial dan generasi berikutnya, Generasi Z, dapat bervariasi tergantung pada sumber yang

digunakan. Berikut adalah beberapa ciri umum yang sering dikaitkan dengan generasi milenial (Ningtyas, 2019):

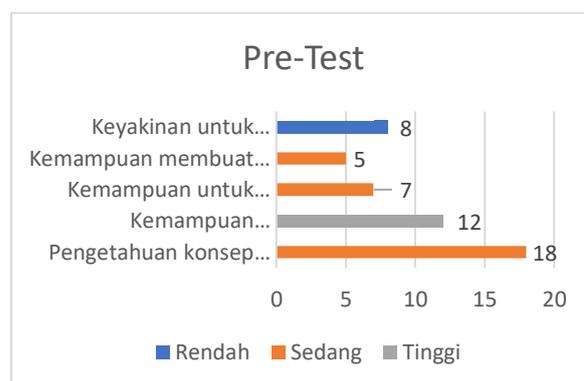
1. *Digital Natives*: Generasi milenial tumbuh dengan teknologi digital yang terus berkembang, seperti internet, ponsel cerdas, dan media sosial. Mereka cenderung lebih terampil dalam penggunaan teknologi dan terbiasa dengan konektivitas digital.
2. Keterhubungan Sosial: Generasi milenial sering dilihat sebagai generasi yang terhubung secara sosial. Mereka sering menggunakan media sosial dan platform komunikasi digital untuk berinteraksi dengan teman sebaya, keluarga, dan dunia luar. Mereka juga cenderung aktif dalam berbagai komunitas online.
3. Kewirausahaan dan Inovasi: Generasi milenial sering menunjukkan minat dan dorongan yang tinggi terhadap kewirausahaan dan inovasi. Mereka cenderung mencari cara baru untuk berkreasi, mengubah dunia kerja, dan menggabungkan pekerjaan dengan tujuan pribadi mereka.
4. Kebutuhan Makna dan Dampak: Generasi milenial sering mencari makna dalam pekerjaan dan kehidupan mereka. Mereka cenderung lebih mementingkan nilai-nilai yang berarti, seperti kontribusi sosial, keberlanjutan, dan keadilan. Mereka ingin membuat dampak positif dalam Masyarakat dan planet ini.
5. Tantangan Keuangan: Generasi milenial sering dihadapkan pada tantangan keuangan, termasuk pertumbuhan biaya pendidikan, kesulitan dalam membeli rumah, dan ketidakstabilan pekerjaan. Mereka harus mengatasi beban hutang yang tinggi dan mencari cara untuk mengelola keuangan pribadi mereka di Tengah situasi ekonomi yang sulit.
6. Pencarian Pengembangan Pribadi: Generasi milenial cenderung mencari pengembangan pribadi dan peluang pertumbuhan. Mereka memiliki minat yang tinggi terhadap pendidikan lanjutan, pengembangan keterampilan, dan pelatihan yang memungkinkan mereka untuk berkembang secara profesional dan pribadi.

Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 9 Februari 2024 Pukul 09.00 – 11.00

WIB. Bertempat di Aula SMA Muhammadiyah 8 Gresik, diikuti siswa/siswi dan guru pendamping dengan total 50 orang. Adapun teknis pelaksanaan adalah sebagai berikut:

1. Persiapan
Kegiatan berisi aktifitas mengunjungi sekolah yang dilakukan untuk menganalisis kebutuhan mitra. Hasil analisa, diperoleh permasalahan mitra adalah minimnya pengetahuan mengenai literasi keuangan dan pengembangan diri era digital. Menyikapi hal tersebut, maka ditetapkan materi yang sesuai dengan kebutuhan mitra adalah sosialisasi tentang literasi keuangan dan pengembangan diri kepada siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Gresik.
2. Pelaksanaan
Kegiatan diawali dengan pengenalan dari tim pengabdian dari Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis yakni Suaibatul Aslamiyah, S.AP., M.M dan Wasti Reviandani, S.E., M.M. dilanjutkan dengan rangkaian acara yang dibantu mahasiswa sebagai berikut:
 - a. *Pre-test* pengetahuan mengenai literasi keuangan digital.
Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal para siswa berkaitan dengan literasi keuangan digital yang sedang berkembang saat ini.



Gambar 1. Grafik Distribusi Pengetahuan Peserta Sebelum Kegiatan

Pada Gambar 1. Dapat dilihat bahwa pemahaman siswa/ siswi masih dengan kategori terendah adalah keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan dengan total 8 orang. Sementara pemahaman siswa/siswi dengan kategori tinggi adalah kemampuan berkomunikasi menggunakan fintech dengan total 12 orang. Namun untuk kemampuan dalam membuat keputusan keuangan hanya 5

orang dalam kategori sedang yang menerapkannya, berbanding terbalik dengan pengetahuan konsep keuangan dengan pemahaman sedang dengan jumlah terbanyak yakni 18 orang. Berdasarkan hasil pre-test maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas siswa/ siswi SMA Muhammadiyah 8 Gresik memiliki kemampuan berkomunikasi menggunakan fintech yang tinggi, namun berkaitan dengan membuat keputusan keuangan masih rendah.

b. Penyampaian Materi.

Kegiatan ini adalah pemberian materi tentang edukasi literasi keuangan dan pengaturan pendanaan pribadi siswa-siswi. Literasi keuangan menjadi kebutuhan penting bagi setiap individu, komunitas, dan bisnis. Hal ini disebabkan karena literasi keuangan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam Proses pengambilan keputusan keuangan yang terukur dan rasional, serta mempengaruhi perilaku dan kinerja individu, masyarakat, dan pelaku ekonomi untuk mengelola keuangan pribadi mereka dengan lebih baik.

Oleh karena itu, penting bagi setiap orang untuk meningkatkan literasi keuangannya agar dapat mengelola keuangan dengan lebih baik. Pada era saat ini, kesadaran digital menjadi semakin penting karena adanya perkembangan teknologi yang disruptif yang muncul dengan cepat dalam berbagai aspek kehidupan.

Meskipun teknologi menawarkan peluang besar, namun juga membawa tantangan yang luar biasa. Industri fintech semakin kompleks dan mencakup berbagai hal selain layanan perbankan. Saat ini, banyak aktivitas ekonomi dan keuangan dilakukan secara digital, memerlukan akses digital dan kemampuan untuk beroperasi di berbagai platform dan aplikasi. Untuk dapat mengambil keputusan yang tepat dan memberikan manfaat, diperlukan pertimbangan dan analisis yang logis. Oleh karena itu, multiliterasi, termasuk literasi keuangan, literasi ekonomi (dalam konteks yang lebih luas), dan kesadaran digital, menjadi sangat penting sebagai salah satu kemampuan utama yang diperlukan seseorang agar bisa bertahan dan sukses di era digital.

Pada saat menyampaikan materi, siswa/ siswi dibekali dengan cara merencanakan dan mengelola keuangan dengan membedakan antara kebutuhan, keinginan dan Tabungan. Menggunakan konsep yang disebut 50/30/20, maka penerapannya sebagai berikut:

- ✓ N = 50 (50 persen uang kamu digunakan untuk kebutuhan penting yang kamu harus prioritaskan)
- ✓ W = 30 (30 persen uang kamu disisihkan untuk keinginan kamu seperti kebutuhan sosial, hobi, hiburan, dan lain-lain)
- ✓ S = 20 (20 persen uang yang kamu punya disimpan untuk ditabung)

Keterangan:

N (Need): Kebutuhan

W (Want): Keinginan

S (Save): Tabungan

c. Tanya jawab

Generasi Milenial Siswa-siswi diminta untuk memberikan pertanyaan sehubungan dengan permasalahan yang dihadapi dalam hal pengelolaan keuangan pribadi.



Gambar 2. Siswa Yang Bertanya Terkait Permasalahan Literasi Keuangan

Pada Gambar 2. Dapat dilihat antusiasme siswa/ siswi yang bertanya saat kegiatan berlangsung. Kebanyakan mereka sudah banyak yang menggunakan fintech dalam kehidupan sehari-hari. Namun karena kemudahannya tidak jarang mereka jadi lebih konsumtif dan sulit mengendalikan diri. Beberapa persolan yang dihadapi oleh generasi Milenial salah satunya pada keluhan pengelolaan uang jajan, selanjutnya pemateri memberikan solusi yang dapat diterapkan untuk memecahkan masalah tersebut. Pemateri kemudian memberikan motivasi kepada generasi milenial untuk menghindari gaya hidup konsumtif atau dengan mengikuti tren life style kekinian yang akan mengeluarkan banyak pengeluaran.

3. Evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan melakukan evaluasi melalui *post-test* kepada siswa/siswi yang mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir.



Gambar 3. Grafik Distribusi Pengetahuan Peserta Setelah Kegiatan

Pada Gambar 3. Dapat dilihat terjadinya peningkatan yang signifikan kepada para peserta. Pada keyakinan untuk membuat perencanaan keuangan masa depan meningkat menjadi tinggi dari sebelumnya rendah dengan jumlah 10 orang. Pengetahuan konsep keuangan juga meningkat menjadi 20 orang dari sebelumnya. Peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang literasi keuangan dan perencanaan keuangan, sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan era digital. Selain itu, skor terbaik dari hasil test mendapatkan apresiasi hadiah dari tim pengabdian sehingga menambah semangat para siswa/ siswi pada Gambar 4 berikut.



Gambar 4. Pemberian Apresiasi Siswa/Siswi dengan Skor Terbaik

Pada Gambar 4. Dapat dilihat ada 7 siswa/siswi yang mendapatkan skor terbaik dari hasil pre-test dan post-test nya. Terdiri 4 orang siswa dan 3 orang siswi semuanya dipanggil maju untuk menerima hadiah apresiasi.

Ucapan Terima Kasih

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang terlibat dan mensukseskan acara pengabdian ini, yakni: pertama, Direktorat Penelitian dan Pengabdian Universitas Muhammadiyah Gresik yang memberikan support dalam pembiayaan kegiatan. Kedua, mitra pengabdian yaitu SMA Muhammadiyah 8 Gresik yang bersedia menjadi tempat berbagi ilmu pengetahuan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa mayoritas generasi milenial dari siswa/siswi SMA Muhammadiyah 8 Gresik menggunakan fintech untuk keperluan transaksi digital. Namun belum diimbangi dengan pengetahuan literasi keuangan yang baik, sehingga hasil kegiatan pengabdian mampu menjadi dasar pengetahuan mereka dalam merencanakan keuangan dengan bijak melalui pemilihan keinginan, kebutuhan dan tabungan secara proporsional.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslamiyah, S., Rahmi, VA. (2022). *Buku Ajar Komputer Bisnis (Menghadapi Era Digital)*. Surabaya: Pustaka Aksara.
- Ade Maya Saraswati P. Z., dan A. Widodo Nugroho. . 2021. *Keuangan dan Pengelolaan Keuangan Generasi di Masa Pandemi COVID melalui Penguatan Literasi Keuangan*. Jurnal Warta LPM, vol. 24, no. 2, hlm. 309–318, 2021, [Daring]. Tersedia pada: <http://journals.ums.ac.id/index.php/warta>.
- Bawden, D. (2008). *Origins and concepts of digital literacy. Digital Literacies: Concepts, Policies and Practices*. <https://doi.org/10.1093/elt/ccr077>
- Boechler, P., Dragon, K., & Wasniewski, E. (2014). *Digital Literacy Concepts and Definitions. International Journal of Digital Literacy and Digital Competence*. 5(4). <https://doi.org/10.4018/ijdlcd.2014100101>

Budiwati, N., Hilmiatussadiyah, K. G., Nuriansyah, F., & Nurhayati, D. (2020). Economic Literacy And Economic Decisions. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1).
<https://doi.org/10.17509/jpis.v29i1.21627>

Firmansyah, D., & Susetyo, D. P. (2022). Financial Behavior in the Digital Economy Era: Financial Literacy and Digital Literacy. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Digital*, 1(4), 367–390.
<https://doi.org/10.55927/ministal.v1i4.2368>

Laily, Nujmatul. (2016). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Perilaku Mahasiswa Dalam Mengelola Keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*.

M. N. Ningtyas. (2019). Literasi Keuangan pada Generasi Milenial. *Jurnal Ilmiah Bisnis dan Ekonomi Asia*, vol. 13, no. 1, hlm. 20–27, Mei 2019, doi: 10.32812/jibeka.v13i1.111.

Novi Yushita, Amanita. (2017). Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi. *Jurnal Nominal*, 6 (1) : 13-14.

Permana, T., & Puspitaningsih, A. (2021). Studi Ekonomi Digital Di Indonesia. *Jurnal Simki Economic*, 4(2), 161–170.
<https://doi.org/10.29407/jse.v4i2.111>

Sufyati HS dan Alvi Lestari. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Perilaku Keuangan Pada Generasi Milenial. *Jurnal Multidisiplin Madani*, vol. 2, no. 5, hlm. 2415–2430, Mei 2022, doi: 10.55927/mudima.v2i5.396.